

PROFIL KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 PALANG

Afifatun Nisak¹, Rita Yuliasuti²

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Afifahnisak999@gmail.com, ritayuliasuti45.com

ABSTRAK

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2019 menegaskan bahwa ada kebijakan baru dalam dunia pendidikan, salah satunya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memulihkan pembelajaran pada saat pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh bahwa guru matematika kelas 7 & 9 sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sedangkan guru matematika kelas 8 belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Karena kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas 7, untuk kelas 8 & 9 belum menerapkan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: kesiapan Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Education and Culture in 2019 confirmed that there were new policies in the world of education, one of which was an independent curriculum. The independent curriculum aims to restore learning during the covid 19 pandemic. This study aims to describe the readiness of teachers to implement the independent curriculum at SMP Negeri 1 Palang. The method used in this study using the interview method. Interviews were conducted to obtain information about the readiness of teachers to implement the independent curriculum. The results of the research obtained in this study showed that grade 7 & 9 mathematics teachers were ready to implement an independent curriculum while grade 8 mathematics teachers were not ready to implement an independent curriculum. Because the merdeka curriculum has only been implemented in grade 7, grades 8 & 9 have not implemented the merdeka curriculum.

Keywords: Teacher readiness, Implementation, Independent Curriculum.

A. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan berlangsung di tempat tertentu. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan

yang telah dimiliki peserta didik agar lebih berkembang lagi. Dalam pendidikan peserta didik tidak harus selalu dilatih, mereka bisa mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang pendidik sebagai pelaku pendidikan itu sendiri.

Menurut Slameto (2003) dalam Yuliana (2017 : 51) menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2001 : 54) dalam Setyawan (2014 : 10) kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang memiliki kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Menurut Peters (2014) dalam Yuliana (2017 : 51) guru memiliki tiga tugas dan tanggung jawab, yakni; (a) guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, dan (c) guru sebagai administrator kelas.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Setyawan, 2014).

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan apabila akan ada kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti halnya dengan kurikulum yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Menurut wahab (2008) dalam Yuliah (2020 : 133-134) dalam mengimplementasikan sesuatu harus disertai dengan sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan pengaruh atau akibat kepada sesuatu itu.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya kebijakan kurikulum. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang strategis dalam seluruh aspek kegiattan pendidikan (Aziz, 2018). Kurikulum menurut kamus besar bahasa indonsia (KBBI) yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada

lembaga pendidikan. Cakupan kurikulum berisi mengenai bidang studi yang terdiri atas macam mata pelajaran.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran merupakan suatu program dan rencana pendidikan yang disesuaikan untuk membelajarkan siswa (Wahyuni, 2015). Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada tanggal 23 oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia (Sumarsih, dkk., 2022:8249). Salah satu diantaranya adalah Program Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi Program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan pada pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojo, dkk., 2022:5154).

Menurut Gunanto (2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum pemuliahan pembelajaran karena adanya pandemi covid yang mengakibatkan siswa belajar dirumah. Pemulihan pembelajaran disini maksudnya dari pembelajaran di rumah (daring) kemudian menjadi pembelajaran secara tatap muka (luring). Kurikulum merdeka diharapkan menjadi program yang dapat dilakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill, dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Jojo, dkk 2022).

Salah satu keuntungan dari penerapan kurikulum merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui

kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif untuk mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila (Nisa', 2022).

Kurikulum Merdeka rencananya akan diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 ini. Tidak semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka adalah SMP Negeri 1 Palang. Untuk melaksanakan kurikulum baru, sekolah pasti mempersiapkan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan dalam upaya pelaksanaan kurikulum merdeka. Seperti halnya sekolah, guru juga pasti mempersiapkan diri dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, seperti mengikuti pelatihan/workshop dan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka.

Pada saat ini, SMP Negeri 1 Palang menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan K13. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk kurikulum merdeka diterapkan di kelas 7, untuk kelas 8 & 9 masih menggunakan K13.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 PALANG".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan Guru di SMP Negeri 1 Palang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru SMP Negeri 1 Palang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

B. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang. Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Palang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum dan perwakilan dewan guru SMP Negeri 1 Palang. Setelah data diperoleh, kemudian data dipaparkan melalui 3 tahap yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Palang diperoleh hasil bahwa para dewan guru di SMP Negeri 1 Palang sudah siap. dengan kurikulum baru (Kurikulum Merdeka), jadi para dewan guru masih menyesuaikan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Bapak Waka Kurikulum menyarankan untuk para dewan guru perlu belajar lagi mengenai kurikulum merdeka ini. Tapi untuk kesiapannya para dewan guru sudah siap. SMP Negeri 1 Palang memilih kurikulum merdeka pilihan yang kedua, karena ada 3 pilihan. Pilihan yang pertama yaitu mandiri belajar untuk sekolah yang muatan kurikulumnya masih kurikulum lama yaitu K13 tapi pembelajarannya menyesuaikan diisi dengan model pembelajaran kurikulum merdeka. Kalau SMP Negeri 1 Palang ini memilih yang mandiri belajar. Mandiri belajar itu semuanya seperti yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan bagaimana menjalankan kurikulum merdeka itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Matematika kelas 7 dan 9 untuk penerapan kurikulum merdeka di kelas 7 baru berjalan 2 kali pertemuan. Untuk kesiapan implementasi, guru masih menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilatih dengan

mengikuti pelatihan dan sosialisasi. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga terdapat kendala yaitu kendala dana dalam pembuatan proyek. Proyek yang dimaksudkan disini adalah membuat pakan ikan lele (karena di SMP Negeri 1 Palang ada kolam lele) dari tempe busuk, dan itu membutuhkan dana yang lebih besar. Maka dari itu siswa lebih memanfaatkan barang bekas (sampah plastik) yang bisa diolah menjadi bunga, pot bunga dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Matematika kelas 8 diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan K13 masih terdapat kendala yaitu kemampuan guru dalam memahami K13. Tetapi sekarang pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan yang lebih baik dari yang sudah ada (K13). Guru Matematika kelas 8 belum mengetahui perbedaan yang mendasar mengenai K13 dan kurikulum merdeka, karena pemahaman tentang kurikulum merdeka masih kurang. Dalam menyiapkan implementasi kurikulum merdeka guru bisa mengikuti kegiatan seperti workshop dan sosialisasi, untuk semua guru yang mengajar kelas 7 di SMP Negeri 1 Palang sudah mengikuti kegiatan tersebut. Selain guru matematika, semua guru kelas 7 sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru-guru juga sudah menyiapkan yang dulunya belum pernah dilakukan seperti P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila). Tetapi penerapan kurikulum merdeka baru di kelas 7 saja, di kelas 8 untuk kurikulum merdeka belum diterapkan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Guru Matematika kelas 7 dan 9 sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sedangkan Guru Matematika kelas 8 belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Karena kurikulum merdeka baru diterapkan di

kelas 7, untuk kelas 8 belum menerapkan kurikulum merdeka. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan WAKA Kurikulum, Guru matematika kelas 7 & 9, dan Guru matematika kelas 8.

2. Saran

Bagi peneliti yang selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Khususnya dalam kesiapan implementasi kurikulum merdeka di sekolah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Rosmiaty. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. Vol. VII No. 1 hal 44.
- Gunanto. (2022). Kurikulum Merdeka Berbasis Akhlak Mulia
- Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 4 hal 5154.
- KBBI. Diakses pada 9 Agustus 2022. Dari <https://kbbi.web.id/kurikulum>
- Nisa', Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Setyawan, D. B. (2014). *Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansyah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah

Dasar.*Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 5 hal 8249.

Wahyuni, Fitri. (2015).Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia).*Al-Adabiya*, Vol. 10 No. 2 hal 232-233.

Yuliah, E. 2020.Implementasi Kebijakan Pendidikan.*Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Vol. 30 No. 2 hal 133-134.

Yuliana, R. (2017).*Kesiapan Guru Kelas dalam Merencanakan dan Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Patra Mandiri 1 Plaju*.Skripsi.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

